

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Merujuk pada World Health Organization (WHO, 2011) kosmetik pemutih dan pencerah kulit digunakan di seluruh dunia, kosmetik ini paling umum digunakan di Karibia, Asia, dan Afrika. Pasar global untuk produk pencerah kulit adalah salah satu sektor kecantikan dengan pertumbuhan tercepat dan saat ini bernilai Rp.31,2 miliar. Misalnya di India, bisnis pencerah kulit (yang mencakup produk yang mengandung merkuri dan bebas merkuri) menguasai separuh pasar perawatan kulit dan saat ini bernilai antara 450 sampai 535 juta. Banyak negara dan wilayah, termasuk Bangladesh, Tiongkok, Republik Dominika, Hong Kong, Jamaika, Lebanon, Malaysia, Meksiko, Pakistan, Filipina, Republik Korea, Thailand, dan Amerika Serikat, menciptakan kosmetik pencerah kulit yang mengandung merkuri (Nevia, 2021).

Indonesia adalah Negara mayoritas penduduknya berkulit coklat matang. Sementara itu, dalam masyarakat kulit putih merupakan salah satu konsep kecantikan. Hal tersebut juga selaras dengan informasi dalam media massa yaitu wanita yang berkulit putih, memiliki tubuh langsing, tinggi, berwajah manis, serta memiliki rambut panjang. Hal tersebut menciptakan masyarakat terutama remaja menconya bermacam cara untuk mempunyai kulit putih yakni dengan penggunaan produk memutihkan serta mencerahkan wajah. Survey mengungkapkan bahwasanya jumlah perempuan berusia 17-22 tahun menggunakan produk pencerah yakni 35 responden (35%), 25-35 tahun yakni 50 responden (50%) berdasarkan total pemberi tanggapan peneliti berjumlah 100 responden (Fadhila et al., 2020).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia mengklaim kosmetik pencerah tertentu memiliki kandungan zat yang bahaya yakni hidrokuinon dan merkuri tanpa izin dari BPOM. Pada tahun 2018, BPOM mendapat kosmetik terlarang senilai Rp.112 miliar yang mengandung komponen berbahaya atau zat terlarang. Mayoritas kosmetik ilegal berbahan dasar hidrokuinon, rhodamin B, dan merkuri (Fadhila et al., 2020).

Pemutih kulit merupakan produk kosmetik yang sering dipakai untuk mencerahkan kulit. Namun dalam beberapa negara pemutih ini tidak termasuk dalam golongan kosmetik melainkan golongan obat-obatan. Namun di negara Jepang produk tersebut termasuk dalam golongan kosmetik yang sangat banyak diminati baik laki-laki maupun perempuan, hal tersebutlah yang memicu perkembangan penelitian terkait bahan pada produk pemutih tersebut (Lubis et al., 2023).

Kosmetik pencerah atau pemutih yakni jenis produk kecantikan berbahan kimia dengan tujuan untuk memudarkan noda gelap pada kulit serta menjadi produk yang sangat digemari dalam kalangan ibu-ibu. Namun disayangkan mereka tidak memperhatikan izin resmi BPOM serta bahan yang terkandung dalam produk yang dipakai. (Azlika, 2021).

Resiko penyakit kulit pada remaja putri dalam penggunaan kosmetik pemutih wajah yaitu munculnya komedo, papul, pustule, nodul serta jaringan parut akibat dari kelainan aktif baik jaringan parut yang hipotrofik ataupun yang hipertrofik merupakan Jerawat yang disebabkan inflamasi kronis dalam unit pilosebaceus. Penyakit kulit lain yang mungkin muncul akibat penggunaan kortikosteroid topical yang menjadi salah satu komponen formula yang banyak di gunakan sebagai krim pemutih wajah yaitu biasanya telangiectasis, hiperpigmentasi, hipopigmentasi, kulit kering, dan dermatitis kontak. Telangiesktasis yaitu melebarnya pembuluh darah kapiler yang ada pada kulit. (Febrina et al., 2018)

Selain itu, sangat diperlukan ketelitian dan perhatian khusus terkait prosuk pemutih ini. Efek samping yang terjadi adalah hal yang sangat mempengaruhi terkait minat konsumen dalam membeli produk ini, dengan pemikiran yang kritis sekalipun ada saja yang tetap menggunakan produk tersebut. Hal ini di pengaruhi dua faktor yakni faktor internal antara lain dorongan dari diri sendiri, keperluan pribadi, minat sedangkan faktor eksternalnya yakni pengaruh dari keluarga, teman, iklan pemasaran produk (Sari & Estri, 2018).

Sementara itu, penggunaan pemutih wajah yang mengandung hidrokuinon dapat menyebabkan pengelupasan kulit terluar serta mencegah proses perkemangan melanin yang menyebabkan kulit lebih gelap. Kadar hidrokuinon pada produk kecantikan maksimal 2%. Penggunaan hidrokuinon yang berlebihan dapat menyebabkan *oochronosis*, yang ditandai dengan kulit berwarna coklat kebiruan dengan bintik seperti pasir. Penderita *oochronosis* mengalami rasa terbakar dan gatal pada kulitnya. Pengetahuan remaja tentang penggunaan kosmetik pemutih wajah masih sangat minim. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh keinginan mereka untuk tampil bagus namun kurangnya kesadaran terhadap komponen-komponen dalam produk. Perkembangan seluruh karakteristik yang diperlukan untuk perubahan seseorang menjadi remaja dimana kondisi kulit biasanya terjadi pada remaja saat ini. Kondisi kulit normal biasanya digantikan oleh kulit yang bermasalah akibat fluktuasi hormonal (Nevia, 2021).

Berdasarkan hasil riset yang berjudul korelasi tingkatan wawasan serta perlakuan terkait kosmetik memutihkan dan mencerahkan di SMAN 20 kec. sikolilo Surabaya bulan September 2019 menunjukkan bahwasanya pengetahuan responden mengenai produk pemutih atau pencerah dalam golongan cukup baik dengan 55% orang dari 135 responden. Sikap yang tergolong baik sebanyak 80% orang daro 135 responden (Fadhila et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan riset terkait hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap tentang produk pemutih dan pencerah pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Aek Natas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap terkait produk pemutih serta pencerah pada Sekolah Menenga Atas Negeri 1 Aek Natas.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menemukan hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap terkait produk pemutih serta pencerah pada Sekolah Menenga Atas Negeri 1 Aek Natas.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui tingkatan pengetahuan tentang produk pemutih dan pencerah di Sekolah Menenga Atas Negeri 1 Aek Natas
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap terkait produk pemutih dan pencerah pada Sekolah Menenga Atas Negeri 1 Aek Natas

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Instansi

Karya ilmiah ini mampu memberi informasi untuk seluruh siswa SMA Negeri 1 Aek Natas agar dapat mengetahui efek samping penggunaan produk pemutih dan pencerah wajah sebagai kosmetik serta menjadi masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan.

### b. Peneliti

Memberikan pengetahuan luas dalam analisis ilmiah serta mendapatkan pengetahuan terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Produk Pemutih dan Pencerah wajah sebagai kosmetik Di SMA Negeri 1 Aek Natas.

### c. Bagi Remaja

Hasil temuan diharapkan mampu memberikan wawasan terkait efek samping pemakaian produk pencerah, selain itu menjadi dasar untuk semakin pandah dalam memilih produk kosmetik yang aman untuk digunakan.